

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN  
BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PT  
ANEKA COFFEE INDUSTRY**

**Diva Maulidiyah Annizar<sup>1</sup>, Martha Suhardiyah<sup>2</sup>, Rovila El Maghviroh<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : divamaulidiyah@gmail.com<sup>1</sup>

Koresponden : Martha@unipasby.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecukupan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Aneka Coffee Industry untuk mempermudah kelancaran proses produksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Aneka Coffee Industry meliputi pemeriksaan dokumen, wawancara dengan manajemen perusahaan, dan observasi langsung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, serta keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber. Temuan penelitian ini ditunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan sudah cukup, dibuktikan dengan pencatatan keuangan yang lebih baik dan terorganisir. 2. Proses produksi telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang ditetapkan khusus untuk masing-masing bidang, memastikan kualitas produk dan kesiapan untuk digunakan tanpa adanya ketidakpastian. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku memainkan peran penting untuk memfasilitasi proses produksi yang efisien dalam organisasi.

**Kata kunci** : SIA, Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to determine the adequacy of PT Aneka Coffee Industry's raw material inventory accounting information system in facilitating a seamless manufacturing process. The research was carried out utilising a descriptive qualitative methodology. Data collection methods for PT Aneka Coffee Industry's raw material inventory accounting information system include document checks, interviews with firm management, and direct observation. The data was analysed using descriptive analysis, and the validity of the data was ensured through source triangulation. The findings of this study suggest that the implementation of the company's raw material inventory accounting information system is sufficient, as evidenced by the enhanced and well-organized financial records. 2. The production process has been executed in accordance with established methods specific to each field, ensuring the product's quality and readiness for use without any uncertainty. The*

*raw material inventory accounting information system plays a vital role in facilitating the efficient production process inside the organisation.*

**Key Word:** *Accounting information system, Raw Material Inventory, Production Process*

## **PENDAHULUAN**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kerangka kompleks yang terdiri dari kumpulan prosedur, peralatan fisik, dan perangkat lunak komputer yang digunakan sebagai mengumpulkan, mengevaluasi, serta mengelola data keuangan dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem kompleks yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengelola data yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup orang, protokol, pedoman, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal, serta langkah-langkah keamanan. Mengadopsi sistem informasi akuntansi yang efisien akan mendukung ekspansi berkelanjutan perusahaan (Romey dan Steinbart, 2018: 10).

Sistem informasi akuntansi membantu untuk pengawasan dan pengendalian dalam persediaan bahan baku untuk digunakan dalam proses produksi. Organisasi dapat memanfaatkan hal ini untuk memaksimalkan tingkat inventaris mereka, menghindari kekurangan atau kelebihan stok, dan memastikan ketersediaan bahan mentah yang diperlukan saat dibutuhkan. Memastikan kelancaran proses produksi sangat bergantung pada pasokan bahan baku yang cepat. Sistem informasi akuntansi persediaan menawarkan manfaat dalam membedakan pola pemanfaatan bahan baku, memprediksi kebutuhan, dan meningkatkan waktu pemesanan (Wijaya, 2018).

Sistem informasi akuntansi persediaan melibatkan proses pendokumentasian, pengawasan, dan pengendalian persediaan bahan baku. Tugas yang tercakup dalam peran ini meliputi pembuatan laporan inventaris, pengawasan pergerakan stok, dan integrasi dengan sistem akuntansi tambahan. Sistem akuntansi persediaan berfungsi mencatat dan mendokumentasikan setiap modifikasi yang terjadi pada setiap kategori persediaan tertentu yang disimpan di gudang (Mulyadi, 2014:553). Setiap perusahaan akan memiliki stok persediaan bahan baku agar proses produksinya berjalan lancar. Dalam ketersediaan jumlah bahan baku dapat berfluktuasi pada saat pembelian, bergantung pada modifikasi produk atau siklus pemesanan. Memperkenalkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sebagai organisasi akan sangat memajukan efisiensi proses produksi. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku akan memberi manfaat kepada para eksekutif dan pengelola perusahaan, khususnya dengan memperlancar pemungutan keputusan serta membantu pengembangan rencana perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas produksi (Winoyo, 2018).

Untuk mengawasi persediaan kopi secara efisien, penting untuk memiliki informasi yang akurat dan terkini tentang kebutuhan spesifik kopi. Sistem informasi akuntansi

persediaan yang efisien sangat penting dalam industri kopi untuk mengoptimalkan efisiensi operasional. Pengelolaan sumber daya manusia yang efisien merupakan hal yang krusial dalam industri penghasil kopi, khususnya pada saat proses produksi. Untuk memastikan penyelesaian permintaan pelanggan di perusahaan kopi tepat waktu, penting untuk mengawasi pembelian bahan mentah sesuai dengan kriteria yang ditentukan perusahaan. Organisasi akan mencapai tujuan ini dengan membangun sistem informasi persediaan bahan baku yang efisien. Elemen sistem informasi persediaan bahan baku melibatkan administrasi personel, khususnya dalam proses pembuatan, dan penentuan strategi sistem informasi. Lebih lanjut, sistem tersebut bergantung pada pemanfaatan peralatan untuk mempercepat pengolahan data, serta penggabungan catatan, formulir, dan prosedur sebagai langkah berturut-turut dalam melaksanakan pekerjaan (Fitriyah, 2023).

Penulis telah menyadari bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang efisien sehingga memungkinkan kelancaran proses produksi bagi suatu perusahaan, berdasarkan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis menunjukkan minat yang besar untuk melakukan penelitian mengenai topik khusus ini.

## **METODE**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan khusus untuk memperjelas analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku untuk meningkatkan fleksibilitas proses produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makalah serta catatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan, yaitu berupa laporan serta flowchart. Metode pengumpulan informasi data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, terutama menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin kualitas analisis data. Analisis data menggunakan teknik ini memberikan wawasan berharga tentang data yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, sehingga meningkatkan efisiensi proses produksi. Tujuannya adalah untuk menganalisis konsep dasar dan implementasi teori di dunia nyata di lingkungan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

1. PT Aneka Coffee Industry saat ini sedang dalam proses penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku

#### 1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau disebut juga SDM merupakan pegawai serta bertanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab prosedural sangat diperlukan dalam mengelola sistem informasi akuntansi persediaan bahan di PT Aneka Coffee Industry. Karyawan sangat penting untuk melaksanakan tugas dan memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melakukannya.

2) Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peralatan meliputi seluruh sarana serta prasarana yang digunakan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Aneka Coffee Industry memakai beberapa peralatan antara lain Destoner, Mesin Roasted Beans, Mesin Grinding, Evaporator, dan Spray Dryer.

3) Formulir

Formulir adalah dokumen standar untuk dirancang dalam tata letak tertentu dalam pengumpulan informasi secara terstruktur. Formulir tersebut bertujuan dalam mencatat seluruh transaksi yang sudah terjadi. Formulir persediaan bahan baku tersedia di PT Aneka Coffee Industry Coffee Industry :

1. Purchase Order (PO)

Pesanan Pembelian adalah dokumen resmi yang dikirim bagian departemen pengadaan pembeli ke pemasok, yang menunjukkan niat pembeli untuk membeli produk atau layanan tertentu. Pesanan Pembelian berfungsi sebagai perjanjian yang mengikat secara hukum atau bukti terdokumentasi yang menguraikan secara spesifik pembelian, termasuk dalam jumlah barang yang dibeli, tanggal dalam pengiriman, serta nilai total pemesanan.

2. Formulir Permintaan Pembelian (Purchase Requisition)

Bagian administrasi produksi mengisi formulir ini untuk dikirimkan ke distributor guna melakukan pemesanan barang. Untuk mencatat klasifikasi yang tepat dan jumlah barang yang diperlukan.

3. Formulir Masuk Gudang (Packing list)

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti penerimaan barang dari supplier yang didokumentasikan oleh Administrasi Gudang. Formulir ini berisi rincian sebagai berikut: tanggal penerimaan produk, tujuan barang, nama distributor, berat barang dalam kilogram, jenis barang yang diterima, dan tanda tangan administrasi gudang dan pengemudi.

4. Formulir Keluar Gudang

Dokumen ini disiapkan oleh manajemen gudang untuk pembuktian dalam pengeluaran produk dalam gudang sebagai keperluan produksi.

5. Surat Jalan

Surat Jalan adalah dokumen resmi saat digunakan dalam mencatat dan mengkoordinasikan perpindahan barang untuk satu lokasi ke lokasi lain. Waybill adalah dokumen yang berisi informasi spesifik seperti tanggal pengiriman, tujuan, nama serta kode barang, serta jumlah dan berat barang. Biasanya dokumen tersebut disahkan oleh pengelola gudang, supervisor, dan satpam.

6. Formulir Permintaan Barang

Tujuan dari formulir ini adalah untuk secara resmi meminta bahan baku dari departemen gudang untuk digunakan dalam kegiatan manufaktur dalam administrasi produksi. Formulir permintaan produk diurutkan secara numerik dan mencakup pengenaan tanggal pengiriman, nama, jenis pesanan, ukuran, jumlah, satuan, dan tanggal pesanan barang. Dokumen ini didukung oleh departemen manufaktur dan manajemen gudang.

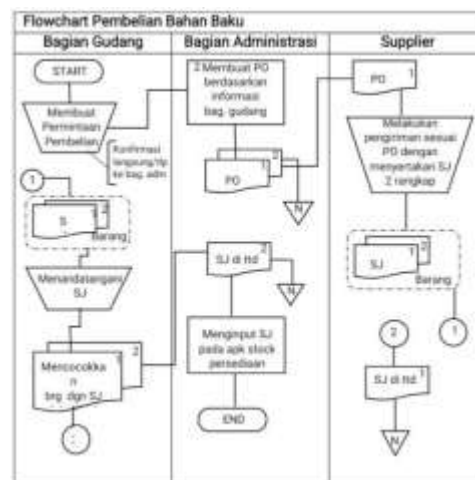
#### 7. Kartu Gudang

Kartu ini dibuat dengan sistem manajemen pergudangan dan digunakan saat pencatatan penerimaan dan pendistribusian persediaan bahan baku dari pergudangan.

#### 4) Prosedur

PT Aneka Coffee Industry menerapkan berbagai cara untuk menyimpan bahan baku di gudangnya:

Keterangan :



Gambar 1 Flowchart Pembelian Bahan Baku

Sumber : Data diolah peneliti

1. Permintaan pembelian terlebih dahulu diajukan ke bagian administrasi di bagian gudang.
2. Kedua administrator membuat duplikat pesanan pembelian, yang kemudian akan diterbitkan:
  - Disebar di antara vendor
  - Disajikan ke bagian administrasi untuk keperluan pengarsipan
3. Ketiga pemasok menyediakan produk yang diminta dengan memberikan duplikat dokumen perjalanan ke gudang, sebagaimana ditentukan dalam pesanan pembelian.
4. Keempat bagian gudang mengkonfirmasi penerimaan surat perjalanan dengan menandatangani dua rangkap, yang akan dikirimkan ke:

- Penyedia akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi.
- Komponen administrasi berfungsi sebagai tempat penyimpanan catatan, dilengkapi dengan kemampuan untuk menginput persediaan barang.

## 2. Proses Produksi Pada PT Aneka Coffee Industry

Temuan penelitian menggambarkan variabel-variabel utama yang berkontribusi terhadap efisiensi proses produksi di PT Aneka Coffee Industry sebagai berikut :

### 1) Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi

Membuat perencanaan produksi serta operasi yaitu proses penting untuk organisasi, serta merupakan kegiatan pertama yang dilakukan PT Aneka Coffee Industry, di bawah pengawasan manajer produksi. Beberapa kegiatan antara lain:

1. Jumlah bahan baku yang diamati dari stok dan pesanan menjadi dasar tujuan produksi produk PT Aneka Coffee Industry.

### 2. Penjadwalan

PT Aneka Coffee Industry menjadwalkan segala sesuatunya mulai dari awal proses produksi hingga akhir, dengan mempertimbangkan berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan serta seberapa banyak yang digunakan sebagai bahan produksi, di bawah pengawasan kepala produksi.

### 3. Jalur pengerjaan

Ketika pemasok mengirimkan barang ke PT Aneka Coffee Industry, prosesnya dimulai. Barang tersebut kemudian disimpan di gudang sampai departemen produksi mengizinkan pengeluarannya.

### 4. Dispatching (pengirim perintah)

Pesanan dari PT Aneka Coffee Industry dilakukan setiap kali proses produksi selesai. Bergantung pada kuantitas yang dibutuhkan, departemen produksi selanjutnya mengeluarkan perintah untuk mengeluarkan bahan mentah dari gudang ke lokasi produksi.

### 2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku

Operasional produksi dan operasional PT Aneka Coffee Industry menjadi hal yang pertama kali dilihat yaitu dari segi perencanaan. Hal ini mencakup, seperti disebutkan sebelumnya, penentuan target produksi, penjadwalan, penetapan jalur kerja, pengiriman pesanan, dan tindak lanjut. Pembelian bahan baku saat dibutuhkan dalam bagian produksi juga wajib diperhatikan agar dapat memenuhi kualitas serta standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Diawali dengan pengadaan bahan baku dan diakhiri dengan perencanaan dan pengendalian. Tahap awal pengendalian persediaan adalah menerima, menyimpan, mengeluarkan, serta mencatat persediaan fisik bahan baku atau mutu. Jumlah produksi bahan baku juga telah ditentukan dan diatur.

3) Pemeliharaan atau Perawatan Mesin

PT Aneka Coffee Industry sering melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum memulai proses produksi guna menghindari kemacetan atau terhalangnya suatu proses produksi. Saat melakukan penelitian di bidang sistem informasi produksi suatu perusahaan, pemeriksaan ini dilakukan untuk memelihara mesin yang terkait dengan pengoperasian suatu proses produksi. Segala hambatan dalam suatu proses produksi serta pemeriksaan ini dilakukan tidak hanya dilakukan sebelum pemrosesan dimulai tetapi juga secara berkala setelah selesai, memeriksa mesin atau peralatan lainnya. Hal ini dikuatkan oleh temuan wawancara penelitian.

4) Pengendalian Mutu

PT Aneka Coffee Industry melakukan pemeriksaan atau evaluasi mutu produksi yang meliputi bahan baku dan barang jadi di bidang pengendalian mutu. Ini adalah contoh implementasi yang telah selesai dari divisi kendali mutu perusahaan.

5) Manajemen Tenaga Kerja

Bagian pengelolaan tenaga kerja merupakan tugas produksi yang dilaksanakan sesuai dengan uraian tugas setiap karyawan. Wilayah ini bekerja sama untuk saling membantu, terdiri dari beberapa bagian, khususnya:

1. Bagian produksi

Divisi produksi terdiri dari staf kendali mutu, manajer gudang, dan mandor. Mereka bertugas memeriksa kualitas produk dan memelihara mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi.

2. Bagian Gudang

mempunyai kemampuan mengelola pengadaan, penerimaan, dan penyimpanan persediaan bahan baku untuk keperluan produksi.

3. Bagian Administrasi

Termasuk bagian dari segmen administrasi yang berhubungan dengan biaya yang terkait dengan produksi.

4. Kepala Proyek

Proses manufaktur berhak untuk dikontrol sepenuhnya oleh manajer proyek.

## 2. Pembahasan

### 1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Aneka Coffee Industry

Analisis ini menunjukkan jika sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan PT Aneka Coffee Industry sudah tepat. Permasalahan yang dibahas pada pertemuan ini menyangkut banyak aspek penting dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, karena hasil tersebut didasarkan pada analisis data penelitian.

#### 1) Sumber Daya Manusia

Pasokan tenaga kerja di PT Aneka Industri Kopi tersedia dalam jumlah yang cukup. Pembahasan ini banyak menyentuh aspek penting dari departemen HR perusahaan. Di PT Aneka Coffee Industry, prosedur perekrutan dan seleksi yang efisien membantu dalam menarik, menilai, dan memilih kandidat yang memenuhi syarat. Hal ini membantu dalam menarik pelamar yang memiliki pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratannya. Bagan struktur organisasi memberikan penjelasan mengenai tugas masing-masing bagian serta wewenang dan tanggung jawabnya. sehingga terlihat jelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing divisi usaha beserta divisi yang melaporinya.

#### 2) Peralatan

Berdasarkan hasil penyelidikan, PT Aneka Coffee Industry sudah memiliki peralatan yang dibutuhkan. Informasi ini diperoleh dari peralatan perusahaan. Peralatan tersebut terdiri dari Destoner, Roasted Beans, Grinding, Evaporator, dan Spray Dryer. Untuk mengubah pengolahan data yang dilakukan oleh karyawan PT Aneka Coffee Industry mengenai pemasok bahan baku menjadi informasi serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

#### 3) Formulir

Penelitian yang dilakukan di PT Aneka Coffee Industry dibedakan dengan dokumentasi yang disusun secara menyeluruh dan metodis. Pemeriksaan menemukan bahwa perusahaan telah membuat dokumen menyeluruh yang mencakup semua rincian yang diperlukan untuk proses administrasi. Bentuk-bentuk yang digunakan untuk pengelolaan kegiatan persediaan bahan baku antara lain adalah Surat Pemesanan Pembelian (PO), Formulir Permintaan Pembelian, Formulir Keluar Masuk Gudang, Dokumen Perjalanan, Formulir Permintaan Barang, dan Kartu Gudang. Adanya formulir yang ditentukan memberikan bukti adanya pengendalian internal pada PT Aneka Coffee Industry. Beberapa duplikat dokumen berbeda dihasilkan, masing-masing berkaitan dengan area tertentu dan melibatkan prosedur terkait penyediaan bahan baku.

#### 4) Prosedur

Prosedur mengenai pengadaan bahan baku di PT Aneka Coffee Industry meliputi:

1. Prosedur pembelian bahan baku

Proses prosedural dimulai ketika bagian gudang menyampaikan laporan kepada bagian administrasi untuk verifikasi persediaan. Hal ini dicapai dengan menghasilkan dua pesanan pembelian (PO), salah satunya dikirim ke pemasok sementara yang lain disimpan oleh departemen administrasi untuk tujuan memelihara catatan. Setelahnya, bagian pemasok mengirimkan barang dagangan dengan memberikan 2 set dokumen perjalanan ke bagian gudang untuk disetujui. Setelah ditandatangani sebagai bukti pengiriman, lembar pertama dikirim ke bagian administrasi untuk disimpan dan menjaga persediaan produk tetap mutakhir. Lembar kedua diberikan kepada supplier sebagai dokumentasi pengiriman produk.

2. Prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku

Prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku dimulai dengan pemasok mengirimkan barang dan menyerahkan dokumen perjalanan ke bagian gudang. Departemen selanjutnya memverifikasi apakah komoditas tersebut sesuai dengan pesanan pembelian (PO). Setelah produk memenuhi persyaratan pesanan pembelian (PO), bagian pengadaan akan membandingkan pesanan yang tertera di PO dengan surat. Setelah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, bagian pengadaan akan mengirimkan pesanan pembelian (PO) serta surat perjalanan ke bagian peradministrasian. Bagian administrasi selanjutnya akan menyusun laporan untuk bagian kasir, yang akan mengawasi prosedur pembayaran. Pada akhirnya, departemen administrasi atau keuangan akan dengan cermat mendokumentasikan pengeluaran dan transaksi dalam buku besar pengeluaran. Pembayaran dapat diselesaikan melalui metode berikut:

- Tunai: Kasir memberikan kepada pemasok mata uang yang berwujud, beserta surat perjalanan (SJ) asli dan faktur.
- Di bagian akuntansi, pembelian didokumentasikan dengan mendebit serta mengkredit kewajiban sebelum dilakukannya pembayaran, sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditentukan. Setelah pembayaran dilakukan, kasir akan memberikan kepada supplier sejumlah uang yang telah disepakati dalam bentuk fisik, beserta fotokopi awal surat perjalanan (SJ) dan invoice.

3. Prosedur pengeluaran persediaan bahan baku dari gudang

Prosedurnya dimulai ketika departemen produksi meminta persediaan produksi. Setelah itu, bagian produksi membuat formulir pengeluaran bahan baku, yang selanjutnya dikirim ke bagian pergudangan untuk konfirmasi penggunaan bahan baku. Setelah dilakukan verifikasi, bagian produksi meneruskan formulir yang telah disetujui oleh bagian gudang ke bagian administrasi untuk keperluan pengarsipan dan pemasukan persediaan bahan baku.

**2. Proses Produksi Pada PT Aneka Coffee Industry**

**1) Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi**

Tujuan utama PT Aneka Coffee Industry adalah membuat rencana produksi dan operasional, yang diawasi oleh seorang manajer produksi yang bertanggung jawab mengawasi proses produksi. PT Aneka Coffee Industry telah berhasil melaksanakan rencana produksi dan operasional, yang ditunjukkan dengan perumusan tujuan produksi, penjadwalan, pengorganisasian lini kerja, pengiriman pesanan, dan tindakan selanjutnya. Apabila komponen-komponen kegiatan tersebut dijalankan dengan keterampilan dan keahlian, maka seluruh operasional produksi dan operasional menjadi terfokus. Untuk memverifikasi bahwa output memenuhi kriteria kuantitas dan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan.

**2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku**

Efisiensi kegiatan produksi berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan tepat waktu bahan baku penting untuk bagian produksi dan operasi PT Aneka Coffee Industry. Efisiensi operasional bergantung pada kualitas pengadaan bahan baku dan efektivitas perencanaan dan sistem manajemen inventaris. Proses pengendalian persediaan dimulai dengan penerimaan, penyimpanan selanjutnya, dan pelepasan persediaan bahan baku berwujud. Selain itu, ini melibatkan pengawasan yang cermat terhadap kualitasnya. Produksi bahan mentah telah dikendalikan dan ditetapkan. Namun seringkali mandor produksi mengabaikan saran dan pendapat pekerja produksi dalam pemilihan bahan baku proses produksi sehingga menyebabkan kurangnya ketepatan komposisi bahan baku kopi. Departemen produksi dengan sigap melakukan tindakan perbaikan setiap kali terjadi penyimpangan dalam proses produksi untuk memastikan target produksi dan operasional perusahaan tidak terganggu. Memverifikasi keaslian dan integritas bahan mentah akan menghasilkan produk akhir yang luar biasa.

**3) Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan**

PT Aneka Coffee Industry memiliki departemen teknisi mesin yang melakukan pemeriksaan rutin terhadap mesin, baik selama maupun setelah proses produksi, berdasarkan studi yang telah selesai. Hal ini terlihat melalui pemeriksaan menyeluruh dan renovasi mesin dan peralatan perusahaan. Di pabrik, dilakukan modifikasi dan penggantian suku cadang baru. Biaya pemeliharaan, termasuk biaya perbaikan dan perolehan suku cadang pengganti, dengan cepat didokumentasikan sebagai biaya pemeliharaan. Untuk memastikan kelancaran fungsi dan aksesibilitas mesin, fasilitas, dan peralatan yang digunakan oleh PT Aneka Coffee Industry selama operasi produksinya.

**4) Pengendalian mutu**

PT Aneka Coffee Industry telah menerapkan metode pengendalian kualitas secara efektif, dibuktikan dengan evaluasi bahan baku secara berkala untuk memastikan

keunggulan produk kopi. Bapak Bagus, anggota divisi kendali mutu di PT Aneka Coffee Industry, melakukan pemeriksaan mutu. Tujuan dari pemeriksaan ini sebagai untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan untuk proses pembuatannya telah memenuhi norma serta kriteria mutu yang ditetapkan oleh PT Aneka Coffee Industry. Pendekatan ini dirancang untuk secara proaktif mencegah potensi konflik atau ketidakpuasan konsumen. Jika suatu kerusakan produk atau tidak sesuai, korporasi tidak bisa menjualnya. Karena kerugian akibat rusaknya produk diperhitungkan dalam total biaya produksi, dengan memperhitungkan kerugian sekaligus menghitung tarif overhead pabrik.

5) Manajemen tenaga kerja

Manajemen tenaga kerja di PT Aneka Coffee memuaskan. Adanya alokasi tanggung jawab dan wewenang yang jelas dan terdefinisi sangat baik untuk setiap entitas dalam proses produksi yang terlibat terlihat jelas. Sistem tersebut terdiri dalam beberapa komponen yang saling berhubungan antara lain bagian kendali mutu, manajer, bagian pergudangan, bagian pemeliharaan mesin dan peralatan, bagian analisis bahan baku, bagian administrasi, dan manajer proyek. Penerapan manajemen kerja yang efektif di PT Aneka Coffee Industry akan menghasilkan pembagian dalam tanggung jawab serta wewenang pengambilan keputusan yang jelas. Dengan menerapkan hal ini, semua peserta dapat berpartisipasi dengan sukses, sehingga menghasilkan proses produksi yang lancar .

## SIMPULAN

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang dimanfaatkan oleh PT Aneka Coffee Industry dinilai sudah memadai terbukti dengan keberadaannya:

a. Sumber Daya Manusia

Orang-orang untuk bertanggung jawab mengawasi sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan bahan baku antara lain kepala eksekutif, departemen pengadaan, departemen administrasi serta umum, departemen produksi, serta departemen pergudangan. Mereka telah melaksanakan tanggung jawab dan wewenang mereka secara efektif, menunjukkan rasa akuntabilitas berdasarkan keterampilan dan keahlian masing-masing departemen.

b. Peralatan

Prosedur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku serta proses produksi memanfaatkan berbagai peralatan, seperti komputer, printer, mesin fotokopi, ATK, Destoner, Roasted Beans, Grinding, Evaporator, dan Spray Dryer.

c. Formulir

Pengelolaan persediaan bahan baku melibatkan penggunaan beberapa kertas antara lain surat perintah pembelian (PO), formulir permintaan pembelian, formulir masuk dan

- keluar gudang, dokumentasi pengiriman (SJ), formulir permintaan barang, dan kartu gudang.
- d. Prosedur  
Operasi persediaan bahan baku terdiri dari tiga prosedur dasar: pengadaan bahan baku, penerimaan serta penyimpanan bahan baku, dan pengeluaran persediaan bahan baku.
2. Proses produksi yang dilakukan PT Aneka Coffee Industry berjalan lancar, terbukti dari hasilnya :
- a. Penyusunan rencana produksi dan operasi  
Semua aspek manufaktur, penjadwalan, jalur pemrosesan, penerbitan pesanan, dan tindakan tindak lanjut memiliki target yang jelas.
  - b. Perencanaan dan pengendalian persediaan serta pengadaan bahan baku  
Perencanaan jika matang dan matang serta pengadaan bahan baku yang efisien dan pengelolaan ketersediaan bahan baku yang baik terlihat jelas. Hal ini memastikan bahwa hasil akhir bahan pengerasan jalan memenuhi kriteria yang diharapkan perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
  - c. Perawatan atau pemeliharaan mesin dan peralatan  
Komitmen departemen manufaktur terhadap perawatan dan pemeliharaan mesin serta peralatan yang cermat terlihat sebelum atau sesudah proses produksi.
  - d. Pengendalian mutu  
Lembaga Quality Control bertugas melakukan evaluasi terhadap kualitas produk kopi yang dihasilkan. Tujuannya adalah sebagai menjamin bahwa bahan baku yang digunakan dalam pembuatannya memenuhi standar serta kriteria kualitas yang ditetapkan oleh PT Aneka Coffee Industry. Dengan melakukan hal ini, hal ini membantu mengurangi potensi klaim atau ketidakpuasan konsumen.
  - e. Manajemen tenaga kerja  
Koordinasi antara departemen kendali mutu, mandor, gudang, pemeliharaan mesin dan peralatan, analisis bahan baku, administrasi, dan manajer proyek terlihat jelas dalam pengembangan rencana proses produksi, yang menjamin pelaksanaannya yang tepat waktu dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, R. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada Pt Anugrah Cakra Buana Jaya Lestari Digunung Malang Suboh Situbondo. Undergraduatethesis. <https://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/28604>

- Ginting, B. S. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan. <http://hdl.handle.net/123456789/1209>
- Jasmadeti. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pt. Bersama Besar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*,8,15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jiie.v8i15.594>
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Keem). <https://elibrary.bsi.ac.id>.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Salemba Em, p. 41).
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, P. J. (2018). Accounting Informasion System. In Salemba Empat (Edisi 13).
- Rosalina, D. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus CV. Paving Prima Banyuwangi). <https://ethese.uin-malang.ac.id/id/eprint/30282>
- Sasongko. C. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar (Salemba Em). Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. <https://elibrary.bsi.ac.id>
- Warkianto Widjaja, D. (2022). Manajemen Produksi Dan Operasi (Y. C. M. Mandiri (ed.); p. 21).
- Wijaya, F. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada CV. Mirai Alam Sejahtera). *Counting: Journal of Accounting*, 1(4), 27–33. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/162>